

Gaya Komunikasi Pelatih Sepak Bola U-12 Dalam Meningkatkan Semangat Pemain Untuk Meraih Prestasi

(Studi Pada Sekolah Sepak Bola SSB-Curup Soccer School)

Muhammad Farid Faqih¹, Mas Agus Firmansyah², Eka Vuspa Sari³,

¹²³)Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
e-mail: faridfaqih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi pelatih U-12 yang diterapkan dalam meningkatkan semangat pemain untuk meraih prestasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal oleh Joseph DeVito, yang memfokuskan penelitian pada kelangsungan komunikasi dan pembinaan hubungan antar pelatih dengan pemain sepak bola U-12 di dalam tim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji gaya komunikasi pelatih sepak bola SSB Curup Soccer School U-12 dalam meningkatkan semangat pemain untuk meraih prestasi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat gaya komunikasi yang dilakukan oleh pelatih U-12 SSB Curup Soccer School berperan penting dalam meningkatkan semangat pemain untuk meraih prestasi. Gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (*the equalitarian style*) yang berlandaskan dengan pelatih membangun komunikasi yang bersifat dua arah, gaya komunikasi berstruktur (*the structuring style*) terlihat ketika pelatih memberikan instruksi yang terorganisir, jelas dan sistematis, sedangkan gaya komunikasi dinamis (*the dynamic style*) berlandaskan dalam situasi yang membutuhkan motivasi tambahan.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Semangat Pemain, Prestasi

Communication Style of Soccer Coach in Increasing the Spirit of Players to Achieve

Achievements

(Study at SSB-Curup Soccer School)

ABSTRACT

This research aims to find out the coach's communication style that is applied in increasing the enthusiasm of players to achieve achievements. The theory used in this research is the theory of interpersonal communication by Joseph DeVito, which focuses on the continuity of communication and relationship building between coaches and U-12 soccer players in the team. This research uses qualitative research methods to examine the communication style of the SSB Curup Soccer School U-12 soccer coach in increasing the enthusiasm of players to achieve achievements, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research informants were determined based on purposive sampling technique by adjusting the criteria determined by the researcher. The results showed that there was a communication style carried out by the U-12 SSB Curup Soccer School coach that played an important role in increasing the enthusiasm of players to achieve achievements. Communication style based on equality (the equalitarian style) which is based on the coach building two-way communication, structured communication style (the structuring style) is seen when the coach provides instructions that are organized, clear and systematic, while the dynamic communication style (the dynamic style) is based on situations that require additional motivation.

Keywords: Communication Style, Interpersonal Communication, Player Morale, Achievement

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di Indonesia yang diminati berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Sejarah sepak bola modern Indonesia dimulai dengan berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada 19 April 1930. Sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Dalam dunia sepak bola, peran pelatih tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan taktis, tetapi juga mencakup aspek psikologis untuk meningkatkan motivasi pemain. Gaya komunikasi pelatih memegang peran penting dalam menciptakan tim yang solid dan meningkatkan performa pemain.

Curup Soccer School (SSB) yang berdiri sejak 2021 mengalami perkembangan pesat dengan 250 siswa kategori usia U-6 hingga U-17. Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi pelatih kategori U-12 yang memiliki 32 siswa. SSB ini telah meraih berbagai prestasi, seperti juara Liga Sentra Indonesia U-12 dan berpartisipasi di Indonesia *Dreams Come True National Round* 2024.

Gaya komunikasi pelatih yang efektif, baik verbal maupun non-verbal, menjadi kunci dalam menyampaikan instruksi, memberikan evaluasi, serta meningkatkan motivasi pemain. Dengan komunikasi yang baik, pelatih dapat mendorong pemain untuk

tampil optimal sehingga prestasi tim dapat terus meningkat. Komunikasi yang efektif antara pelatih dan pemain memiliki peran penting dalam membangun kohesivitas tim dan meningkatkan performa pemain.

Adhypoetra & Putri (2019) menyatakan bahwa setiap pelatih memiliki gaya komunikasi yang berbeda—mulai dari yang keras hingga bersikap egaliter. Gaya komunikasi yang tepat dapat memotivasi pemain untuk mengikuti instruksi pelatih dan tampil maksimal, baik dalam latihan maupun pertandingan. Namun, komunikasi yang tidak efektif dapat memicu konflik, seperti pemain yang enggan berlatih atau ingin keluar dari tim.

Dalam lingkungan sepak bola, komunikasi pelatih melibatkan pesan verbal dan non-verbal yang disampaikan selama latihan maupun pertandingan. Gaya komunikasi yang diterapkan pelatih, seperti yang dikemukakan Tubbs dan Moss (dalam Sendjaja, 2002), mencakup gaya kesamaan (equalitarian), berstruktur (structuring), dan dinamis (dynamic). Pelatih U-12 di SSB Curup Soccer School menggunakan kombinasi gaya ini untuk membangun hubungan yang baik dan meningkatkan semangat pemain.

SSB Curup Soccer School yang berdiri sejak 2021 menunjukkan perkembangan pesat dengan tim U-12 sebagai kelompok yang paling berprestasi. Kelompok usia ini berada pada tahap penting dalam

pembentukan keterampilan teknis dan taktis serta perkembangan mental. Gaya komunikasi pelatih yang tepat dapat membantu mereka mengelola emosi, memahami taktik, dan meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Gaya Komunikasi Pelatih Sepak Bola U-12 dalam Meningkatkan Semangat Pemain untuk Meraih Prestasi (Studi pada Sekolah Sepak Bola SSB-Curup Soccer School)."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menekankan pada pemahaman mendalam dan deskripsi rinci mengenai cara pelatih menggunakan gaya komunikasi mereka untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja pemain dalam meraih prestasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan data berupa deskripsi yang diperoleh dari tulisan, kata-kata, dan dokumen yang bersumber dari informan atau sumber yang diinvestigasi dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2020). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta data sekunder berupa studi kepustakaan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, setelah memperoleh data penelitian, data akan dikumpulkan dan dipilih menurut hal-hal yang menjadi masalah utama penelitian atau berfokus pada hal yang penting untuk penelitian. Sehingga data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi pelatih sepak bola U-12 dalam meningkatkan semangat pemain. Setelah data melalui proses reduksi, berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan penyajian berupa teks naratif. Dimana data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian dari jawaban-jawaban informan penelitian yang berkaitan pada penelitian ini. Dengan menyajikan data, peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dengan data yang telah dipahami. Dan terakhir penarikan kesimpulan, kesimpulan berisi tentang uraian dari jawaban yang peneliti ajukan pada informan penelitian dengan berlandaskan pada hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan selama proses

penelitian dan pada akhirnya peneliti memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

HASIL PENELITIAN

Gaya komunikasi, menurut Widjaja (dalam Hermansah, 2024), adalah cara seseorang menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Sendjaja, 2002) mengidentifikasi enam gaya komunikasi: gaya komunikasi mengendalikan (*controlling style*), gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (*equalitarian style*), gaya komunikasi berstruktur (*structuring style*), gaya komunikasi dinamis (*dynamic style*), gaya komunikasi melepaskan hak memberi perintah (*relinquishing style*) dan gaya komunikasi menarik diri (*withdrawal style*).

Berdasarkan temuan penelitian, *Coach* Mawan menggunakan kombinasi gaya komunikasi berlandaskan kesamaan (*equalitarian style*), gaya komunikasi berstruktur (*structuring style*), dan gaya komunikasi dinamis (*dynamic style*), yang efektif dalam meningkatkan semangat pemain untuk meraih prestasi.

Gaya Komunikasi Kesamaan (*The Equalitarian Style*)

Gaya komunikasi kesamaan menekankan hubungan dua arah yang terbuka dan saling menghormati. *Coach* Mawan di SSB Curup Soccer School

menerapkan pendekatan ini dengan menciptakan suasana latihan yang nyaman, terbuka, dan akrab. Pelatih memberikan kesempatan kepada pemain untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berbagi ide tanpa rasa takut.

Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pemain serta memperkuat hubungan antar anggota tim. Menurut informan, *Coach* Mawan sabar dalam menjelaskan arahan dan mendorong interaksi antar pemain. Gaya komunikasi ini menciptakan hubungan yang positif, mendukung kerja sama tim yang solid, dan meningkatkan motivasi pemain untuk mencapai prestasi.

Teori Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss mendukung temuan ini, dimana suasana komunikasi yang nyaman dapat meningkatkan pengertian bersama dan efektivitas penyampaian pesan. *Coach* Mawan berhasil menjadi fasilitator yang mendorong partisipasi aktif pemain dan membangun kerja sama tim yang efektif.

Gaya Komunikasi Berstruktur (*The Structuring Style*)

Gaya komunikasi berstruktur adalah pendekatan yang bersifat terorganisir dan sistematis dengan fokus pada penyampaian pesan yang jelas dan terarah. Dalam pelatihan sepak bola di SSB Curup Soccer School, *Coach* Mawan menerapkan gaya ini melalui arahan verbal yang terstruktur, baik secara lisan maupun tertulis, serta didukung

oleh alat bantu visual seperti papan formasi. Pendekatan ini memastikan bahwa pemain memahami strategi permainan, aturan, dan teknik dengan baik.

Selama sesi latihan, *Coach Mawan* memberikan instruksi secara bertahap, dimulai dari penjelasan teori hingga praktik langsung di lapangan. Jika pemain menghadapi kesulitan, pelatih dengan sabar mengulang penjelasan dan memberikan bimbingan langkah demi langkah. Informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi yang sistematis membantu pemain memahami arahan dan strategi dengan lebih baik.

Pelatih juga memanfaatkan sesi evaluasi untuk memberikan umpan balik yang terstruktur kepada pemain. Evaluasi ini membantu pemain mengetahui kekurangan mereka serta memahami langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Dengan adanya pendekatan ini, pemain tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses komunikasi. Penerapan gaya komunikasi berstruktur yang dilakukan oleh *Coach Mawan* selaras dengan teori yang menekankan pentingnya struktur komunikasi dalam memastikan pesan dipahami dengan baik oleh penerima. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pelatihan yang disiplin, meningkatkan pemahaman pemain, dan membangun kerja sama tim yang solid. Struktur komunikasi yang jelas menjadi

elemen penting dalam mendukung keberhasilan tim secara keseluruhan.

Gaya Komunikasi Dinamis (*The Dynamic Style*)

Gaya komunikasi dinamis adalah pendekatan komunikasi yang bertujuan menstimulasi pemain agar bekerja lebih cepat dan lebih baik dengan instruksi tambahan yang bersifat energik dan fleksibel sesuai situasi. Gaya ini sangat efektif dalam situasi mendesak yang membutuhkan tindakan cepat, seperti saat pertandingan atau ketika perubahan strategi permainan diperlukan.

Pendekatan ini ditandai dengan komunikasi yang penuh semangat, tegas, dan sering kali dilengkapi dengan humor untuk meredakan ketegangan. Selain itu, gaya dinamis menekankan tindakan langsung serta fleksibilitas komunikasi agar pemain tetap fokus dan termotivasi.

Dalam penelitian ini, *Coach Mawan* secara konsisten menerapkan gaya komunikasi dinamis selama sesi latihan di SSB Curup Soccer School. *Coach Mawan* memberikan arahan yang penuh energi untuk menjaga semangat pemain, termasuk contoh langsung di lapangan untuk memperjelas instruksi. Pelatih juga menggunakan humor untuk menciptakan suasana yang santai namun tetap produktif.

Saat pemain kehilangan fokus atau tidak serius dalam latihan, pelatih menunjukkan sikap tegas dengan

memberikan teguran yang bersifat konstruktif. Teguran ini bertujuan mengembalikan konsentrasi pemain tanpa menciptakan rasa takut.

Penerapan gaya komunikasi dinamis oleh *Coach Mawan* menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan komunikasi dengan situasi dalam pelatihan olahraga. Pendekatan ini tidak hanya menjaga semangat dan motivasi pemain tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara pelatih dan pemain. Dengan komunikasi yang positif dan mendukung, pelatih dapat mendorong pemain mencapai potensi terbaik mereka, baik secara individu maupun sebagai bagian dari tim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelatih U-12 SSB Curup *Soccer School* menerapkan berbagai gaya komunikasi yang berperan penting dalam meningkatkan semangat pemain untuk meraih prestasi.

1. Gaya Komunikasi Berlandaskan Kesamaan (*The Equalitarian Style*), pelatih membuka komunikasi dua arah, memberi ruang bagi pemain untuk menyampaikan pendapat. Pendekatan ini membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan partisipasi aktif pemain.
2. Gaya Komunikasi Berstruktur (*The Structuring Style*), pelatih memberikan instruksi yang jelas dan sistematis melalui pesan lisan dan tertulis, yang

membantu menciptakan kedisiplinan serta meningkatkan kerjasama tim.

3. Gaya Komunikasi Dinamis (*The Dynamic Style*), pelatih memberikan motivasi tambahan dan instruksi penuh semangat dalam situasi mendesak, membantu pemain tetap fokus dan bersemangat dalam mencapai prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhypoeetra & Putri. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Siswa Dalam Membangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini. JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI. Vol. 2, No.1. Hal 118 – 130
- Mulyana, Deddy. (2011). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cetakan Ke-15. Sendjaja, S Djuarsa. (2002). Teori Komunikasi. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Subagyo Irianto, (2010). Peningkatan Penguasaan Bola Melalui Ball Feeling dalam Permainan Sepakbola. Seminar Olahraga Nasional III. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Alfabeta: Bandung)
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Alfabeta: Bandung)